

SENJAKALA PUSAT SUMBER BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI

Imam Fitri Rahmadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang
imamrahmadi@unpam.ac.id

Abstract

Learning resources center (LRC) was being a place for developing learning systems, training regarding learning skills and instructions, and providing learning resources in university. However, at this time, the LRC existence in univeristy was tends to decrease compared to the condition at its establishment. This article discusses the decrease of the LRC existence, particularly regarding the opportunity of the LRC implementation that is reviewed from the formal basis, policies, and funding sources based on the results of the evaluation research by CIPP evaluation model. The research was conducted in the State University of Jakarta's learning resources center by questionnaire which is implements stratified random sampling toward 212 students and 100 lecturers, non-participatory observation, interview with the stakeholders, and documents study of the LRC since 1986 to 2015. The data were analized by statistical descriptive and qualitative. The research found that the opportunity of LRC implementation is very weak, due to no a substantively supportive policy and insufficient funding source, even though at the time of its establishment has a strong formal basis. A very weak opportunity could lead to the stunned of LRC in university. Hence, stakeholders should formulate policies that substantially support, and strive fixed and adequate funding sources to reinforce the opportunity of LRC implementation in university for the future.

Keywords: *learning resources center, learning resources center implementations, learning resources center evaluations*

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan

Journal of Civics and Education Studies

The journal is published by Department of Civic Education

Faculty of Teacher Training and Education

Universitas Pamulang - Indonesia

Copyright © 2017 | ISSN: 2302-0865

PENDAHULUAN

Pusat Sumber Belajar (PSB) menjadi tempat untuk pengembangan sistem pembelajaran, pelatihan keterampilan belajar dan pembelajaran, serta pelayanan terkait sumber belajar meliputi pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, penilaian, dan penelitian sumber belajar bagi mahasiswa dan dosen secara individual atau kelompok di perguruan tinggi.

Secara bergantian tanpa menghilangkan esensi maknanya, PSB sering disebut dengan berbagai istilah seperti *learning laboratory*, *learning centre*, *media centre*, *learning resources centre*, dan *center for learning resources*, yang mana berbagai istilah tersebut hanya merupakan “another name for a resources centre” (Ellington dan Harris, 1986: 95). Sementara *resource(s) centre (center)* memiliki arti “a place – which can be anything from part of a room to a complex of buildings – that is set up specially for the purpose of housing, and making available for use, a collection of learning materials in different media, or for providing facilities for the production as same” (Ellington dan Harris, 1986: 143).

Berdasarkan aktivitas dan pengorganisasiannya, PSB merupakan “an organized activity consisting of a director, staff, and equipment housed in one or more specialized facilities for the production, procurement, and presentation of instructional materials and the provision of developmental and planning services related to the curriculum and teaching on a general university campus (Merrill dan Drob, 1974: 15) yang memiliki fungsi

utama “. . . to facilitate learning by students, to supply students and faculty with resources, and to provide materials that would contribute to the curriculum and to the learning experiences of students” (Ellison dalam Woolls dalam Plomp dan Elly, 1996: 332).

Perguruan tinggi merupakan tonggak awal berkembangnya PSB (Sitepu, 2008: 88-89). Perguruan tinggi mengelola dan menempatkan PSB secara khusus pada bangunan tersendiri yang dikelola oleh seorang pemimpin dan dibantu oleh sejumlah pegawai. PSB menjadi salah satu unit pada perguruan tinggi yang menjalankan fungsi, meliputi; 1) pengembangan sistem pembelajaran; 2) pelayanan media pembelajaran; 3) produksi media; dan 4) administrasi. (Noor, 2005: 3-5) Berdasarkan fungsinya tersebut, PSB dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas produksi untuk dapat memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan dosen dalam pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, penilaian, dan penelitian terkait sumber belajar dan sistem pembelajaran secara individu maupun kelompok.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, yang menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi atau vokasi dalam berbagai ilmu, teknologi dan seni dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan (Statuta UNJ, 2003: 6-7) memiliki Pusat Sumber Belajar (PSB) dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan daya tarik kegiatan pembelajaran melalui aplikasi berbagai teknologi informasi dan komunikasi

(Renstra UNJ, 2006: 32). PSB UNJ didirikan saat UNJ masih berstatus Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta, pada 24 Februari 1986, berdasarkan Surat Keputusan Rektor IKIP Jakarta No. 100/SP/1986.

Sepuluh tahun pertama (1986-1995) menjadi masa kejayaan PSB IKIP Jakarta. PSB IKIP Jakarta dapat merancang, mengembangkan, dan memproduksi berbagai bahan ajar untuk keperluan pembelajaran di dalam dan di luar lingkungan IKIP Jakarta. Menjadi tempat *micro teaching* untuk praktik mahasiswa. Pengembangan sistem instruksional, pelayanan media pembelajaran, produksi media pembelajaran, pelatihan, dan administrasi PSB IKIP Jakarta berfungsi maksimal. Atas semua fungsi yang dapat berjalan secara maksimal pada PSB IKIP Jakarta, mengantarkannya menjadi sebuah model PSB bagi Perguruan Tinggi di Indonesia (PSB UNJ, 2012: 14). Namun kondisi PSB UNJ saat ini menurun drastis jika dibandingkan dengan pada masa sepuluh tahun pertamanya.

Hal tersebut yang mendorong dilakukannya penelitian evaluasi terhadap PSB UNJ, dengan tujuan mengumpulkan informasi yang mendalam dan komprehensif meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*, sebagai bahan pertimbangan *stakeholders* untuk pengambilan keputusan terhadap keberlangsungan PSB UNJ. Sejak didirikan pada tahun 1986 hingga tahun 2015, belum pernah dilakukan penelitian yang mengevaluasi PSB UNJ secara makro dan komprehensif. Penelitian yang pernah dilakukan hanya meneliti bagian-bagian

tertentu pada PSB UNJ, seperti mengevaluasi program Pembuatan dan Pemanfaatan Media Sederhana (Sukawati: 2010) dan meneliti motivasi belajar mahasiswa pada program Pelatihan Keterampilan Belajar (Hidayat: 2014).

Penelitian yang dilakukan secara mendalam dan komprehensif meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*, menghasilkan data dan pembahasan penelitian yang sangat banyak. Demi memfokuskan pembahasan, artikel ini fokus membahas pada komponen *context* yang masih difokuskan lagi pada sub-komponen peluang. Pada model evaluasi CIPP, sub-komponen peluang memiliki tiga aspek evaluasi, meliputi landasan formal, kebijakan, dan sumber dana. Artikel ini berusaha mengelaborasi peluang penyelenggaraan PSB pada perguruan tinggi ditinjau dari landasan formal, kebijakan, dan sumber dana. Maka artikel ini berusaha menjawab tiga pertanyaan berikut; 1) apa landasan formal? ; 2) bagaimana kebijakan? ; dan 3) dari mana sumber dana? dalam penyelenggaraan PSB UNJ. Kajian dalam artikel ini dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan terkait penyelenggaraan PSB di perguruan tinggi pada masa saat ini dan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi terhadap penyelenggaraan PSB UNJ dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP selama 7 bulan (November 2015 – Mei 2016). CIPP adalah akronim dari *context*, *input*, *process*, dan *product*, yang merupakan

model evaluasi hasil pengembangan Daniel L. Stufflebeam bersama teman-temannya di *Evaluation Center*, Ohio State University (Stufflebeam dan Coryn, 2014: 309). Model evaluasi ini digunakan untuk mengevaluasi suatu program secara sistematis dan komprehensif. Selain sebagai akronim, *context*, *input*, *process*, dan *product*, sekaligus mencerminkan komponen utama pada model evaluasi.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket yang disebarakan secara acak berdasarkan lapisan terhadap 212 mahasiswa dan 100 dosen, observasi non partisipatif, wawancara terhadap *stakeholders* meliputi para pendiri dan Kepala PSB serta Ketua LPP UNJ, dan studi dokumen PSB UNJ sejak berdiri pada tahun 1986 hingga tahun 2015. Pada model evaluasi CIPP teknik pengumpulan data diterapkan secara beragam pada masing-masing sub-komponen dan aspek evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan didapatkan. Pada sub-komponen peluang dalam penelitian ini, pengumpulan data pada aspek landasan formal menggunakan teknik studi dokumen, pada aspek kebijakan menggunakan teknik studi dokumen dan wawancara, begitu juga dengan aspek sumber dana menggunakan teknik studi dokumen dan wawancara.

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, menggunakan pola aktivitas pengumpulan data John W. Creswell (Creswell, 2014: 207). Keabsahan data diperiksa dengan metode triangulasi, berupa triangulasi sumber informasi atau data, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sedangkan

analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif dan analisis data secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan teknik studi dokumen dan wawancara untuk mengumpulkan data pada sub-komponen peluang, yang di dalamnya terdapat tiga aspek, meliputi landasan formal, kebijakan, dan sumber dana. Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan terkait landasan formal, kebijakan, dan sumber dana dalam penyelenggaraan PSB UNJ.

Landasan Formal

Terdapat tiga dokumen berupa surat keputusan (SK) rektor yang melandasi secara formal pada saat pendirian PSB UNJ. Ketiga surat keputusan yang dimaksud, yaitu; 1) SK Rektor No. 1661/SP/1985, tanggal 14 Oktober 1985, tentang Panitia Persiapan Pembentukan PSB; 2) SK Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta No. 100/SP/1986, tentang Pembentukan Unit Kerja dan Tenaga Pengelola PSB pada IKIP – Jakarta; dan 3) SK Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta No. 387/SP/1987, tentang Pengangkatan Team Kerja PSB – IKIP Jakarta.

Ketiga SK rektor tersebut memiliki maksud dan tujuan masing-masing dalam penerbitannya. SK rektor yang pertama diterbitkan dalam rangka persiapan pendirian. SK rektor yang kedua diterbitkan dalam rangka pembentukan unit kerja dan tenaga pengelola. SK rektor yang ketiga diterbitkan dalam rangka

penguatan tenaga pengelola. Terlihat secara kronologis, didapati bahwa setiap tahap dalam pendirian, mulai dari persiapan, saat pendirian, dan satu tahun setelah berdiri, selalu dilandasi dengan satu landasan formal.

Adanya landasan formal pada setiap tahap pendirian suatu organisasi formal, menunjukkan dukungan yang besar dari *stakeholders* atas pendiriannya. Pendirian suatu organisasi formal sudah seharusnya memiliki landasan formal yang kuat. Mendapati bahwa pada setiap tahap dalam pendirian dilandasi dengan satu landasan formal. Menunjukkan bahwa pada saat pendiriannya, PSB UNJ memiliki landasan formal yang kuat.

Landasan formal yang kuat dapat menjadi kekuatan dalam penyelenggaraan PSB di perguruan tinggi. Kuatnya landasan formal memberikan peluang yang kuat bagi PSB untuk dapat berperan dan berfungsi secara maksimal dalam pengembangan sistem pembelajaran, pelatihan keterampilan belajar dan pembelajaran, serta pelayanan terkait sumber belajar. Memiliki landasan formal yang kuat merupakan modal awal dalam penyelenggaraan PSB untuk dapat menunjukkan eksistensinya.

Kebijakan

Studi dokumen yang dilakukan pada dokumen; 1) Laporan Akhir Tugas Ketua dan Sekretaris PSB UNJ, Periode 2007 – 2009; dan 2) SK Rektor UNJ Nomor 862/SP/2014, tentang Perubahan atas Keputusan Rektor UNJ Nomor 876/SP/2011 tentang Pembentukan dan Penetapan Organisasi Lembaga

Pengembangan Pendidikan UNJ, mendapati bahwa terdapat kebijakan yang secara langsung dan tidak langsung terkait dan mendukung dalam penyelenggaraan PSB UNJ.

Kebijakan yang secara langsung terkait dan mendukung adalah kebijakan rektor yang tertuang dalam SK Rektor UNJ Nomor 862/SP/2014, tentang Perubahan atas Keputusan Rektor UNJ Nomor 876/SP/2011 tentang Pembentukan dan Penetapan Organisasi Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ. Berdasarkan SK Rektor tersebut, penyelenggaraan PSB ditransformasikan menjadi salah satu Pusat dalam naungan LPP UNJ. Sedangkan kebijakan yang secara tidak langsung berkaitan namun mendukung adalah kebijakan terkait perubahan UNJ menjadi Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor 440/KMK.05/2009.

Apabila dikaji lebih lanjut, kebijakan yang langsung terkait justru kurang mendukung dan tidak substansial, bahkan mengerdilkan penyelenggaraan PSB. Sementara kebijakan yang tidak langsung terkait, justru memberikan isyarat yang positif terhadap penyelenggaraan PSB. Berubahnya UNJ menjadi BLU mengisyaratkan penyelenggaraan PSB untuk dapat dikembangkan menjadi unit kerja yang dapat menghasilkan dana, dengan memberikan pelayanan kepada pihak-pihak luar, khususnya kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang ingin meningkatkan kemampuan pedagogiknya.

Wawancara yang dilakukan kepada Kepala PSB UNJ mendapati bahwa kebijakan dari pemangku kebijakan saat ini cenderung kurang mendukung dalam penyelenggaraan PSB. Seperti dikatakan bahwa, “kebijakan yang ada kurang mendukung. Kurang mendukung, artinya tidak sejalan dengan program kita. Program kita ada beberapa yang tidak disetujui dan dibatalkan.” Kebijakan yang kurang mendukung, khususnya terkait tidak disetujuinya program-program yang diajukan PSB oleh Rektor.

Sedangkan dalam pandangan Ketua LPP UNJ, terkait kebijakan dari para pemangku kebijakan yang mendukung penyelenggaraan PSB UNJ saat ini, mengungkapkan sebagai berikut:

Kalau kebijakan itu, juga bisa terlihat dari kebijakan akademik UNJ. Di sana dimunculkan, bahwa salah satu unsur pendukung didalam pencapaian mutu akademik adalah pusat sumber belajar, yang tugas pokok dan fungsinya melakukan inovasi-inovasi pembelajaran, melakukan penguatan-penguatan akademik. Yang jelas adalah meningkatkan inovasi-inovasi pembelajaran. Kebijakan pimpinan ada di situ. Itu sebagaimana yang tertuang di SK Rektor tahun 2014.

Maka berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa keberpihakan Rektor, sebagai pemangku kebijakan tertinggi di perguruan tinggi, sangat berpengaruh terhadap eksistensi penyelenggaraan PSB. Selain itu, kebijakan akademik universitas secara tidak langsung dapat mendukung penyelenggaraan PSB. Meskipun

demikian, tetap dibutuhkan kebijakan yang secara langsung terkait dan substansial mendukung penyelenggaraan PSB di perguruan tinggi.

Peluang yang kuat pada suatu organisasi, salah satunya ditunjukkan melalui adanya kebijakan yang mendukung penyelenggaraan organisasi. Belum adanya kebijakan yang langsung terkait dan substansial mendukung penyelenggaraan PSB, menunjukkan rendahnya komitmen *stakeholders* dalam penyelenggaraan PSB. Rendahnya kebijakan melemahkan peluang penyelenggaraan suatu PSB untuk dapat menunjukkan eksistensinya.

Sumber Dana

Pada buku “*Refunctioning dan Refocusing PSB UNJ*,” didapati bahwa dana penyelenggaraan PSB bersumber dari anggaran universitas, khususnya yang dialokasikan untuk Pembantu Rektor I. Sedangkan wawancara kepada para pendiri PSB, mendapati bahwa PSB UNJ pada masa awal berdiri, memiliki berbagai sumber dana, tidak hanya dari anggaran universitas saja, melainkan juga berasal dari; 1) kerja sama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Balitbang) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud); 2) kerja sama dengan Pusat Teknologi Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pusat TKPK) yang saat ini sudah berubah menjadi Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKKOM); dan 4) kerjasama dengan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang saat ini

sudah berubah menjadi Media Nusantara Citra Televisi (MNC TV).

Hasil wawancara dengan Kepala PSB UNJ, juga mendapati bahwa dalam penyelenggaraan saat ini, sumber dana sepenuhnya dari anggaran UNJ. PSB UNJ belum bisa kembali menyelenggarakan kegiatan kerja sama dengan pihak di luar lingkungan universitas, yang dapat menghasilkan pemasukan dana bagi PSB. Senda dengan Kepala PSB, Ketua LPP juga mengungkapkan bahwa sumber dana PSB UNJ hanya dari anggaran UNJ. Lebih spesifik lagi yaitu bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). PNBP merupakan dana yang berasal dari dana masyarakat UNJ, yang meliputi dana pembayaran SPP dan iuran-iuran mahasiswa. Dana PSB UNJ tidak bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristek Dikti).

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa pada masa awal berdiri, PSB memiliki berbagai sumber pendanaan baik dari dalam maupun luar UNJ. Sedangkan saat ini, sumber dana PSB hanya berasal dari anggaran universitas saja. Padahal dengan status universitas yang sudah menjadi BLU memiliki peluang yang luas untuk dapat menyelenggarakan kegiatan yang berorientasi pada *income generating*. Sehingga PSB dapat mendanai penyelenggaraannya secara mandiri, dengan dana yang dihasilkan melalui kerjasama, tanpa harus bergantung pada sumber dana dari universitas.

Sebagai suatu organisasi, PSB seharusnya memiliki sumber dana yang

tetap dan memadai. Dana PSB UNJ saat ini memang memiliki sumber dana yang tetap dari PNBP universitas. Namun sumber dana tersebut belum memadai untuk penyelenggaraan PSB sesuai tugas pokok dan fungsi dengan baik. Sumber dana yang tidak memadai melemahkan peluang PSB untuk dapat menunjukkan eksistensinya.

KESIMPULAN

Peluang PSB UNJ ditinjau dari landasan formal, kebijakan, dan sumber dana, menunjukkan bahwa penyelenggaraan PSB saat ini memiliki peluang yang sangat lemah. Lemahnya peluang disebabkan karena tidak adanya kebijakan yang mendukung secara langsung dan substansial serta sumber dana yang tetap dan memadai. Meskipun pada saat pendiriannya, dilandasi dengan landasan formal yang kuat. Lemahnya peluang dalam penyelenggaraan PSB dapat meruntuhkan eksistensi dan menghantarkan pada senjakala PSB di perguruan tinggi.

Kekuatan landasan formal saat pendirian, tidak cukup memberikan peluang yang kuat dalam keberlangsungan penyelenggaraan PSB, jika tidak diiringi dengan kebijakan yang langsung terkait dan substansial mendukung serta sumber dana yang tetap dan memadai. Penyelenggaraan PSB sangat membutuhkan dukungan dari *stakeholders*, terutama *stakeholder* tertinggi yaitu Rektor, berupa kebijakan-kebijakan yang langsung terkait dan substansial mendukung serta sumber dana yang tetap dan memadai.

Terlebih apabila PSB belum dapat menyelenggarakan kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan dan hanya bergantung pada sumber dana dari universitas.

Stakeholders pada perguruan tinggi diharapkan dapat mempelajari konsep PSB secara utuh, supaya kebijakan yang diputuskan dapat mengembangkan PSB yang ideal dan tidak justru mengerdilkannya.

Dalam mempertahankan eksistensi, pengelola PSB diharapkan dapat terus berupaya menjalin kerja sama yang memungkinkan sesuai dengan kemampuan, kepada para pihak luar untuk dapat memiliki sumber dana lain selain hanya dari anggaran universitas.

Penelitian ini berfokus mengevaluasi penyelenggaraan PSB di satu perguruan tinggi. Pada komponen konteks dalam penelitian ini yang ditinjau dari aspek masalah dan kebutuhan, mendapati bahwa konteks penyelenggaraan PSB telah berubah sesuai dengan perbaruan masalah yang melatarbelakangi dan perkembangan kebutuhan yang mendasari penyelenggaraan PSB, yang menuntut untuk dikembangkannya visi dan misi, tujuan, serta fungsi PSB supaya lebih responsif terhadap masalah dan kebutuhan terbaru (Rahmadi, 2017: 95). Maka, perlu dilakukan penelitian evaluasi yang serupa terhadap penyelenggaraan PSB di perguruan tinggi lain untuk memastikan relevansi konteks, kualitas input, ketepatan proses, dan kualitas output dari penyelenggaraan PSB.

Selain itu, khususnya terkait peluang dalam penyelenggaraan PSB. Penelitian

selanjutnya, perlu menggali lebih dalam pada aspek kebijakan dan sumber dana. Mengingat bahwa aspek kebijakan dan sumber dana sangat menentukan peluang dalam penyelenggaraan PSB kedepannya.

PENGHARGAAN

Penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Bintang Petrus Sitepu, M.A, Guru Besar UNJ dalam bidang Sumber Belajar, yang telah membimbing penelitian dengan penuh dedikasi dan terus mendorong untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah, karena penelitian dianggap belum selesai sebelum dipublikasikan serta dipahami oleh komunitas ilmu yang relevan.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Penelitian: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ellington, H., & Harris, D. (1986). *Dictionary of Instructional Technology*. London: Kogan Page.
- Hidayat, R. F. (2014). *Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pelatihan Keterampilan Belajar di Pusat Sumber Belajar Universitas Negeri Jakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta.
- Merrill, I. R., & Drob, H. A. (1974). *Criteria for Planning the College and University Learning Resources Center*. Washington, D. C.: the Publications Department of Association for Educational Communications and Technology.

- Noor, M. M. (2005). "Pengalaman Pengelolaan PSB", disampaikan dalam Lokakarya Perbaikan Ketatalaksanaan Pusat Sumber Belajar (SOP). Jakarta: PSB UNJ.
- Plomp, T., & Donald P. E. (Ed). (1996). *International Encyclopedia of Educational Technology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- PSB UNJ. (2009). *Laporan Akhir Tugas Ketua dan Sekretaris PSB UNJ Periode 2007 – 2009*. Jakarta: PSB UNJ.
- PSB UNJ. (2012). *Refunctioning dan Refocusing Pusat Sumber Belajar Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta: PSB UNJ.
- Rahmadi, I. F. (2017). "Mengembangkan Pusat Sumber Belajar di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah dan Kebutuhan Terbaru". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 31, No. 2, h. 90-96.
- Sitepu, B. P. (2008). "Pengembangan Sumber Belajar". *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. VII, No. 11, h. 79-92.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sukawati, R. (2010). *Evaluasi Program Pelatihan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Sederhana bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta*. Tesis. Universitas Negeri Jakarta.
- Surat Keputusan Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta No. 1661/SP/1985 tentang Panitia Persiapan Pembentukan Pusat Sumber Belajar.
- Surat Keputusan Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta No. 100/SP/1986 tentang Pembentukan Unit Kerja dan Tenaga Pengelola Pusat Sumber Belajar pada IKIP Jakarta.
- Surat Keputusan Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta No. 387/SP/1987 tentang Pengangkatan Team Kerja PSB – IKIP Jakarta.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor 440/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Jakarta pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Jakarta Nomor 862/SP/2014 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor Universitas Negeri Jakarta Nomor 876/SP/2011 tentang Pembentukan dan Penetapan Organisasi Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Universitas Negeri Jakarta. (2006). *Rencana Strategis Universitas Negeri Jakarta tahun 2006-2017*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Universitas Negeri Jakarta. (2013). *Statuta Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

[halaman ini sengaja dikosongkan]